

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas SMP Negeri 1 Lembang yang beralamat di jalan raya lembang nomor 357 Lembang. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada keefisienan dan keefektifan waktu serta tenaga karena peneliti melaksanakan program pengalaman lapangan di SMP Negeri 1 Lembang.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dari bulan Maret-April 2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Lembang tahun pelajaran 2013/2014. Rincian jumlah siswa adalah 19 laki-laki dan 22 perempuan. Kelas VIIB dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti dalam program pengalaman lapangan atau PPL secara kontinu mengajar di kelas VII B, sehingga lebih mengetahui latar belakang siswa.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman maksud judul, maka penulis perlu memberikan definisi operasional dalam lingkup pembahasan tersebut:

- 1) Meringkas adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat.
- 2) Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai suatu peristiwa atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.

3) *Student teams achievement division* atau STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah setiap anggota kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

C. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator pencapaian keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila hasil belajar siswa yang memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 mencapai 90% dari jumlah siswa aktif telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

D. Metode Penelitian

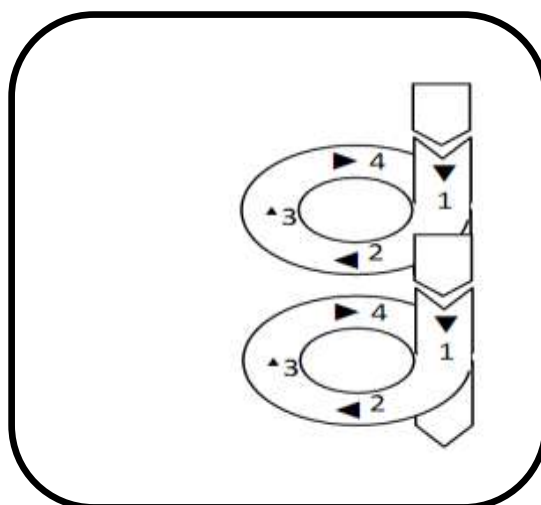
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Alasan pemilihan metode penelitian ini karena pembelajaran meringkas teks eksplanasi dianggap lebih cocok menggunakan PTK karena membutuhkan latihan yang kontinu guna memperbaiki mutu siswa dalam meringkas teks eksplanasi hingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal atau dapat mencapai KKM yang ditetapkan. PTK ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 1 Lembang. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berbentuk PTK, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 1 Lembang.

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto (2007: 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, (2) menambah wawasan keilmiah dan keilmuan, (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting, (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti, (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Adapun gambaran secara umum mengenai model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart dapat diamati pada bagan berikut (Madya, 2006: 67)



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart meliputi:

1. perencanaan,
2. pelaksanaan tindakan,
3. observasi, dan
4. refleksi.

F. Prosedur Penelitian

Uraian tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan subyek yang diinginkan.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran meringkas teks eksplanasi.
- b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model STAD.
- c) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa.
- d) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran meringkas teks eksplanasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD. Proses pembelajaran

meringkas teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, presentasi dan penghargaan kelompok. Soal dalam setiap siklus adalah siswa diminta meringkas teks eksplanasi tema peristiwa alam.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi, antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam kegiatan monitoring/pemantauan, yaitu meliputi hal-hal berikut.

a) Observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung

Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai upaya peningkatan keterampilan meringkas teks eksplanasi siswa.

b) Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas

Observasi hasil belajar mengajar di kelas yang mendapatkan pengamatan adalah bagaimana hasil dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini adalah hasil ringkasan teks eksplanasi siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan evaluatif refleksi untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang sudah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan.

Refleksi dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk menemukan dan memantapkan tindakan selanjutnya. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus berikutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, kerja sama kelompok, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi. Angket akan dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B tentang kebiasaan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswanya, khususnya dalam pembelajaran meringkas. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di luar mata pelajaran secara informal dan terencana. Hasil dari wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis ringkasan. Wawancara juga berfungsi sebagai informasi awal peneliti untuk mengambil tindakan yang tepat dari masalah yang dihadapi siswa di kelas agar hasil penelitian yang kelak diperoleh dapat optimal.

4. Tugas Proyek

Tugas proyek diberikan kepada siswa yaitu dalam bentuk meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Stuents Teams Achievement Division*. Dalam tugas berbasis proyek ini siswa didesain agar melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi terhadap materi pelajaran, dalam hal ini adalah materi teks eksplanasi dan materi membuat ringkasan. Siswa nantinya diberikan sebuah teks eksplanasi bertema peristiwa alam dan secara berkelompok menentukan ide pokok sebagai bahan untuk membuat ringkasan. Dalam mengerjakan tugas ini guru akan memberikan bantuan secukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

5. Dokumentasi Foto

Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada waktu melaksanakan pembelajaran, mempresentasikan hasil pembelajaran di depan kelas, guru sedang memantau dan membimbing diskusi kelompok, dan ketika guru sedang memberikan materi pelajaran di depan kelas. Dokumentasi ini diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar soal/penugasan

Siklus 1:

Buatlah ringkasan untuk teks eksplanasi berikut dengan memperhatikan langkah dan cara meringkas yang baik dan benar.

Tanah Longsor

Tanah Longsor adalah sebuah peristiwa terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan masa batuan / tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Peristiwa alam ini sering terjadi di Indonesia. Tanah longsor atau

ambblas secara garis besar bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor penyebab Bergeraknya material tersebut.

Di Indonesia sendiri, peristiwa ini kebanyakan disebabkan oleh gempa sehingga menggerakkan lempeng bawah tanah sehingga mengakibatkan elemen atau lempeng bawah permukaan menjadi tergeser sehingga menimbulkan pecahan dan terjadinya longsor. Ada banyak hal lagi yang bisa memicu dan menyebabkan terjadinya kelongsoran. Baik itu diakibatkan oleh alam atau karena ulah manusia itu sendiri, diantaranya Tingginya curah hujan, jika musim penghujan dengan durasi lama maka akan terjadi penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar. Setelah penguapan maka akan muncul pori-pori atau rongga tanah, kemudian terjadi retakan di permukaan, saat hujan air akan menyusup ke bagian yang retak lalu air akan masuk sehingga terakumulasi di bagian dasar lereng, lalu menimbulkan gerakan lateral kemudian terjadilah longsor. Untuk mencegah terjadinya longsor bisa dengan menggunakan pohon, karena akar pohon akan banyak membantu dengan cara menyerap air hujan sehingga bisa meminimalisir.

Akibat dari bencana ini tentu tidak sedikit kerugian paling parah adalah korban jiwa, selain itu kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda yang harus direlakan karena tertimbun oleh longsor. Sangat jarang orang dalam longsor bisa menyelamatkan dirinya karena karena kecepatan tanah longsor diperkirakan kecepatannya bisa mencapai 100 km/jam kecepatan yang mustahil untuk lari bagi manusia tanpa peralatan. Selain itu, setelah kejadian pun korban selamat tidak sedikit akan mengalami trauma yang mendalam. Jika mendengar suara gemuruh besar di dekat anda maka segeralah lari menuju tempat atau wilayah dataran stabil. Jangan pergi ke pinggir tebing atau jurang curam karena itu sama saja seperti bunuh diri.

Siklus 2:

Buatlah ringkasan untuk teks eksplanasi berikut dengan memperhatikan langkah dan cara meringkas yang baik dan benar.

Arinanda Alma Duhita, 2014

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VII B dalam meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model student teams achievement division

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses Terjadinya Hujan

Hujan adalah tetesan air dari udara yang jatuh di atas permukaan bumi. Di Indonesia pada umumnya hujan terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret. Proses terjadinya hujan melalui beberapa tahap, namun pada dasarnya proses terjadinya hujan disebabkan oleh penguapan di bumi beserta isinya.

Proses terjadinya hujan diawali dengan pembentukan awan. Awan itu sendiri terbentuk dari titik-titik uap air dari bumi yang berkumpul di udara dan menempel pada media yang bisa ditempel oleh uap air tersebut dalam ketinggian tertentu di atas permukaan bumi. Media yang dapat ditempel oleh partikel-partikel uap air tersebut biasanya adalah partikel garam dari lautan, atau asap dari bumi sehingga kumpulan partikel uap air tersebut membentuk gumpalan awan yang besar. Awan ini merupakan bibit hujan yang bergerak sesuai dengan arah tiupan angin.

Awan hangat yang terbentuk dari partikel air dapat menyebabkan terjadinya hujan gerimis. Awan hangat ini dapat jatuh ke permukaan bumi karena pengaruh gravitasi dan saat jatuh ke bumi masih berwujud kumpulan partikel air yang kecil. Dalam perjalanan jatuh ke bumi, kumpulan partikel air ini ada yang menguap dalam perjalanan sehingga ia tidak sampai ke permukaan bumi, akan tetapi ada juga yang dapat sampai ke permukaan bumi sehingga membentuk hujan gerimis. Awan hangat juga dapat membentuk hujan lebat, proses terjadinya dimulai saat partikel air dari awan hangat ini jatuh ke dalam awan yang berada di bawahnya dan saling bertabrakan sehingga membentuk tetesan air yang lebih besar. Tetesan air yang jatuh ke bumi ini dapat bergabung dengan tetesan dari awan lain sehingga membentuk hujan yang lebat.

Selain terbentuk dari awan hangat, hujan lebat juga dapat terbentuk dari awan dingin yang terbentuk dari kristal es dan partikel air yang berada jauh lebih tinggi dari pada awan hangat. Uap air atau partikel air akan menempel pada kristal es dan ikut membeku sehingga kristal es ini semakin membesar dan berat. Karena kristal es tersebut semakin besar karena tertempel oleh uap air yang ikut

membeku, maka ia akan semakin berat dan akhirnya jatuh ke permukaan bumi. Dalam perjalanan jatuh, udara yang hangat akan mencairkan kristal es tersebut sehingga yang jatuh ke permukaan bumi hanya berwujud tetesan air atau hujan yang lebat. Bila udara yang dilewati kristal es ini ketika jatuh dingin (misalnya di daerah yang beriklim dingin) maka kristal es ini akan jatuh tetap pada wujud kristal, dan yang terjadi adalah hujan salju.

Hujan yang berlebih pada suatu lokasi dapat menimbulkan bencana pada kehidupan, misalnya bencana banjir dan tanah longsor. Perubahan iklim di bumi akhir-akhir ini juga mendukung persebaran hujan yang tidak merata sehingga menimbulkan berbagai masalah di bumi. Untuk itu kita sudah semestinya membantu menormalkan iklim yang berubah akibat ulah manusia agar anak cucu kita kelak tidak menderita dan terbunuh akibat kesalahan yang kita lakukan saat ini. Salah satu langkah nyata adalah dengan melakukan reboisasi pada hutan-hutan yang gundul.

2. Lembar Penilaian Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi

Lembar penilaian kemampuan meringkas teks eksplanasi ini menggunakan penilaian dengan melihat ketentuan membuat ringkasan pada buku komposisi yang ditulis oleh Gorys Keraf tahun 1994 dan buku guru bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 dengan modifikasi seperlunya.

Kompetensi Dasar : 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, **eksplanasi** dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Meringkas Teks Eksplanasi

No	Unsur yang diperiksa	Bobot skor	Skor
1	Kesesuaian isi dengan teks awal	30	
2	Kepaduan antarbagian ringkasan	25	

3	Keruntutan susunan ringkasan	25	
4	Keefektifan kalimat	10	
5	Ketepatan kaidah bahasa (EYD)	10	
Jumlah Skor		Jumlah Skor (Maksimal 100)	

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Meringkas Teks Eksplanasi

Aspek	Skor	Kriteria
KESESUAIAN ISI	26-30	Sangat Baik
	21-25	Baik
	16-20	Cukup
	11-15	Kurang Baik
KEPADUAN	21-25	Sangat Baik
	16-20	Baik
	11-15	Cukup
	6-10	Kurang Baik
KERUNTUTAN	21-25	Sangat Baik
	16-20	Baik
	11-15	Cukup
	6-10	Kurang Baik
KEEFEKTIFAN KALIMAT	9-10	Sangat Baik
	7-8	Baik
	5-6	Cukup
	3-4	Kurang Baik
KETEPATAN KAIDAH BAHASA	9-10	Sangat Baik
	7-8	Baik
	5-6	Cukup
	3-4	Kurang Baik

Diadaptasi dari buku guru bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 dengan modifikasi seperlunya

3. Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Melalui lembar angket ini diharapkan peneliti dapat mengetahui kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model STAD.

Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Meringkas Teks eksplanasi

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dua pilihan jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X).

1. Apakah bagi Anda, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah bagi Anda menulis ringkasan itu menyenangkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah bagi Anda menulis ringkasan itu mudah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran membaca daripada menulis?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Anda memahami langkah-langkah yang tepat dalam meringkas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah guru Anda pernah menyuruh menulis sebuah ringkasan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Anda mengetahui pengertian teks eksplanasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Apakah anda termotivasi dan berminat dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis ringkasan, khususnya meringkas teks eksplanasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menemukan dan menggabungkan ide pokok untuk menulis ringkasan teks eksplanasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah Anda sudah terbiasa mengikuti pembelajaran menulis dengan berbagai metode pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah dalam pembelajaran menulis guru sudah memakai metode atau media yang menarik dan memotivasi belajar siswa?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah Anda merasa proses belajar yang dilaksanakan selama ini sudah membuat Anda terampil dalam menulis, khususnya menulis ringkasan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Pedoman Observasi dan Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis ringkasan teks eksplanasi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengonservasi aktivitas guru dan siswa.

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru dibuat untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tmodel STAD.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Petunjuk pengisian:

Berilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup baik ; 1 = kurang baik

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Rata-rata
		O1	O2	O3	
1	Memberi motivasi belajar kepada siswa untuk dapat meringkas teks eksplanasi.				
2	Mempresentasikan materi dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD.				
3	Membagi dan mengatur siswa dalam kelompok-kelompok sesuai kriteria pembelajaran kooperatif model STAD.				
4	Membimbing siswa dalam kelompok melakukan kegiatan meringkas teks eksplanasi.				
5	Melatih keterampilan kerjasama siswa.				
6	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.				
7	Memberi bantuan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan.				

8	Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan pembelajaran meringkas teks eksplanasi.				
9	Menilai hasil pekerjaan siswa dalam meringkas teks eksplanasi sesuai kriteria pedoman penilaian meringkas teks eksplanasi yaitu berdasarkan kesesuaian isi, kepaduan, keruntutan, keefektifan kalimat dan ketepatan penggunaan EYD.				
10	Memberi kuis dan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.				

Jumlah Skor :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor akhir = (Skor yang diperoleh/ skor maksimal) x 4

Keterangan:

Sangat baik : 3,33 < Skor < 4,00

Baik : 2,33 < Skor < 3,33

Cukup : 1,33 < Skor < 2,33

Kurang : 0 < Skor < 1,33

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dibuat untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tmodel STAD.

Kriteria skor:

4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup baik ; 1 = kurang baik

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
2	Keaktifan dalam bertanya atau mengajukan ide				
3	Kesadaran membentuk kelompok sesuai perintah guru				
4	Kerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok				
5	Saling memberi motivasi dan semangat antar siswa dalam satu kelompok				
6	Kesadaran tugas dan tanggungjawab dalam kelompok				
7	Aktif melakukan diskusi dengan anggota kelompok				
8	Menyajikan/mempresentasikan hasil kerjasama kelompok				
9	Menanggapi hasil presentasi dari kelompok kawan				
10	Antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran				

Jumlah Skor :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor akhir = (Skor yang diperoleh/ skor maksimal) x 4

Keterangan:

Sangat baik : 3,33 < Skor < 4,00

Baik : 2,33 < Skor < 3,33

Cukup : 1,33 < Skor < 2,33

Kurang : 0 < Skor < 1,33

5. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Wawancara akan dilakukan terhadap guru untuk mengetahui sejauh mana minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis,

Arinanda Alma Duhita, 2014

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VII B dalam meringkas teks eksplanasi melalui pembelajaran kooperatif model student teams achievement division

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya meringkas teks eksplanasi. Wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk menggali kesulitan siswa dan kebiasaan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Berikut adalah pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

1. Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan pembelajaran menulis pada siswa?
2. Apakah yang selama ini Ibu hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis ringkasan?
3. Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran meringkas teks eksplanasi?
4. Teknik atau metode apa yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi?
5. Apakah Ibu pernah menggunakan media dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis ringkasan teks eksplanasi?

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.5

**Catatan Lapangan Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi
melalui Pembelajaran Kooperatif Model
*Student Teams Achievement Division***

Pertemuan ke :
Hari, tanggal :

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Saran Perbaikan

--	--	--

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan pembelajaran kooperatif kooperatif model STAD dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil penilaian keterampilan menulis rangkuman teks eksplanasi masing- masing siswa pada waktu melakukan praktik menulis teks eksplanasi di kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian dari pembelajaran kooperatif model STAD.

J. Pengolahan Hasil Tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tes pada siklus satu dan dua, kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam meringkas teks eksplanasi.

Untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan:

N = Nilai

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa:

R	$= \sum \frac{R}{N}$
R	$=$ Nilai rata-rata
$\sum R$	$=$ Jumlah semua nilai siswa
$\sum N$	$=$ Jumlah siswa

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan siklus satu dan dua kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk menentukan bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum. Untuk menentukan ketercapaian hasil belajar semua siswa dalam satu kelas dihitung dengan cara mencari rata-rata skor siswa dengan rumus berikut:

Keterangan : $X = \sum \frac{x}{N} \times 100 \%$	
X	$=$ Ketuntasan belajar
$\sum x$	$=$ Jumlah siswa yang tuntas belajar
$\sum N$	$=$ Jumlah siswa

Setelah hasil belajar siswa pada materi meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD diperoleh, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif yakni dengan memberikan angka/nilai yang kemudian diteks eksplanasikan menggunakan teknik teks eksplanasi persentase dimana analisis data hasil perhitungan mulai dari siklus pertama sampai terakhir dipakai sebagai acuan penilaian yang disesuaikan dengan tabel kriteria teks eksplanasi persentase berikut ini. Katagori penilaian ini mengacu pada penilaian kurikulum 2013 berdasarkan peraturan pemerintah Kemendikbud nomor 81 A tahun 2013 sebagai berikut.

1. Nilai kategori A yang meliputi A dan A-

$$A = (> 3,66 \leq 4,00)$$

- A- = ($> 3,33 \leq 3,66$)
2. Kategori Nilai B yang meliputi B+, B dan B-
- B+ = ($> 3,00 \leq 3,33$)
- B = ($> 2,66 \leq 3,00$)
- B- = ($> 2,33 \leq 2,66$)
3. Kategori Nilai C yang meliputi C+, C dan C-
- C+ = ($> 2,00 \leq 2,33$)
- C = ($> 1,66 \leq 2,00$)
- C- = ($> 1,33 \leq 1,66$)
4. Kategori Nilai D yang meliputi D+ dan D
- D+ = ($> 1,00 \leq 1,33$)
- D = ($\leq 1,00$)

K. Pengolahan Data Hasil Observasi

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (1,2,3,4) untuk aktivitas guru dan siswa yang berarti angka 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup baik ; 1 = kurang baik dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skala skor.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor akhir = (Skor yang diperoleh/ skor maksimal) x 4.

Hasil yang akan didapatkan adalah sebagai berikut.

Sangat baik : $3,33 < \text{Skor} < 4,00$

Baik : $2,33 < \text{Skor} < 3,33$

Cukup : $1,33 < \text{Skor} < 2,33$

Kurang : $0 < \text{Skor} < 1,33$